

Kerangka Studi Asia Tenggara

Hubungan Internasional di Asia Tenggara

Skema Perdebatan Tiga Paradigma

	Realisme	Pluralisme/ Interdependensi	Marxism/ Radikalisme
Tingkat analisis menurut Rosenau	State-centric	Multi-centric	Global-centric
Aktor Utama	Negara	Aktor-aktor sub-negara dan non negara	Ekonomi dunia kapitalis dan kelas
Image	Model bola bilyar	Model jaring laba-laba	Model gurita
Pandangan atas negara	Aktor tunggal	Terpecah belah menjadi unsur-unsur	Mewakili kepentingan kelas
Perilaku dinamis	Negara adalah aktor rasional yang berupaya memaksimalkan kepentingan dirinya atau tujuan nasional dalam politik luar negeri	Pembuatan kebijakan luar negeri dan proses trans-nasional melibatkan konflik, tawar menawar, dan kompromi, tidak selalu mengeluarkan hasil optimal	Fokus atas pola dominan di dalam dan diantara masyarakat

su-isu	Keamanan nasional adalah utama	Banyak, setidaknya kesejahteraan	Faktor-faktor ekonomi
Obyektivitas/ Subyektivitas	Kepentingan ada secara obyektif. Negarawan harus menyadarinya dan bertindak untuk itu. Dalam beberapa versi, dunia manipulasi dan intuisi menjadi kehidupan independen	Persepsi dan peran sering berbeda dari realitas. Analisis akademik dapat membantu menemukan kebijakan rasional dan optimal	Struktur mendalam dalam ekonomi sangat stabil dan konsisten. Aktor politik secara sistematis tersesat dalam persepsinya.
Pengulangan/ Perubahan	Hukum tidak berubah, hubungan internasional adalah realitas berulang	Perubahan dan kemungkinan kemajuan	Pola stabil dan berlanjut sampai berubah
Konflik/Kerja sama	Hubungan diantara negara pada dasarnya bersifat konflik/kompetitif	Hubungan diantara negara berpotensi kerja sama, aktor non negara sering membangkitkan konflik namun membuat citra membingungkan	Hubungan dalam dan diantara negara bersifat konflik tetapi perjuangan kelas adalah pola utama
Waktu	Statis	Evolusioner	Revolusioner

Table 2: Theoretical Perspectives on Asia's International Relations

	<i>Classical Realism (Defensive realism)</i>	<i>Neo-realism (Offensive realism)</i>	<i>Liberalism and Neo-liberal Institutionalism</i>	<i>Constructivism (English School)</i>
<i>What kept order in Asia during the Cold War</i>	US military presence	Bipolarity	Interdependence induced by rapid economic growth	Norms diffused through ASEAN
<i>Likely impact of the end of the Cold War and the rise of China</i>	Multipolar rivalry	Regional hegemony (mainly China)	Multipolar stability due to expansion of capitalism and commerce	I. Multipolar stability through socialization of Cold War rivals; II. benign hierarchy
<i>The role and impact of regional institutions</i>	Adjuncts to balance of power (effective only if there is a prior balance of power)	Instruments of Chinese sphere of influence	Building economic and security regimes to promote free trade and manage disputes arising from growing interdependence	ASEAN's security community as the building bloc for a wider Asian regional consociation*
<i>Asia's future will resemble:</i>	Europe's past (late 19 th and early 20 th centuries)	America's past (19 th century - Mearsheimer) ; Asia's past (pre-colonial Sinocentrism as the basis of a clash of civilizations)	ASEAN's past (formative years) **	Asia's past (pre-colonial benign hierarchy) ***



PENDEKATAN TERHADAP ASIA TENGGARA

- 1. TEKSTURE KAWASAN

- 2. STRUKTUR KAWASAN

TEKSTURE KAWASAN

- Mar Borthwick membagi kawasan ini menjadi dua yakni Asia Tenggara Daratan dan Asia Tenggara Kepulauan. Wilayah daratan ini dibagi dalam tiga bagian menurut sistem pegunungan utara selatan yang muncul dari dataran tinggi Cina Selatan.

Mark Borthwick, *Pacific Century*. Boulder, Westview Press, 1992, hal. 6-7.

TEKSTURE KAWASAN: ASIA TENGGARA DARATAN

- Asia Tenggara Daratan
- Sebelah barat pegunungan yang terhampar melalui Semenanjung Malaya terletak Burma (Myanmar). Di tengahnya yakni wilayah yang lebih rendah terletak Thailand dan Kamboja. Sedangkan Laos dan Vietnam berbatasan dengan Laut Cina Selatan. Sebelah barat Asia Tenggara Daratan juga terdiri dari pegunungan terutama Laos. Demikian pula Burma diapit tiga pegunungan yang membentuk sistem tiga sungai yakni Irawadi, Chindwin dan Sittang.

TEKSTURE KAWASAN: ASIA TENGGARA DARATAN

- Kamboja dan wilayah selatan Vietnam merupakan daerah pertanian subur terutama padi yang terletak dekat Delta Sungai Mekong. Di Burma, Delta Irawadi juga merupakan penghasil beras yang kaya. Wilayah utama Thailand yang menghasilkan produk pertanian ditopang oleh Sungai Chao Phraya yang menjadi tempat ibu kota sekarang, Bangkok dan ibu kota lama Ayuthya.

TEKSTURE KAWASAN

- Di Vietnam, geografis secara fisik mencerminkan tiga polarisasi geografi politik: Delta Sungai Mekong di selatan berpasangan dengan delta Songkoi di utara meski ukurannya dua kali lebih besar. Kedua delta itu dihubungkan dengan punggung pegunungan yang panjang dan paralel dengan wilayah pantai.

TEKSTURE KAWASAN: ASIA TENGGARA DARATAN

- Kelompok etnik Asia Tenggara jumlahnya besar sehingga menimbulkan pola-pola yang rumit. Mereka muncul dari dua sumber, pertama, migrasi ke selatan selama berabad-abad di bawah tekanan ekspansi ke selatan Cina Han. Kedua, pentingnya buruh dari India dan Cina selama periode kolonialisme Eropa. Ada kesamaan dalam bahasa tradisional di Asia Tenggara Daratan diantaranya masyarakat berbahasa Tai. Agama yang banyak dipekok wilayah daratan ini adalah Budha.
-

TEKSTURE KAWASAN: ASIA TENGGARA LAUTAN

- Asia Tenggara Lautan
- Secara geologis, Asia daratan berada di bagian tenggara Benua Asia. Pulau-pulau besar Asia Tenggara berada di landas kontinen Asia yang disebut Sunda Shelf (Dangkalan Sunda) yang ditutupi Selat Malaka, Laut Jawa dan bagian selatan Laut Cina Selatan. Sunda Shelf terhampar sampai ke Sahul Shelf (Dangkalan Sahul). Kedekatan kedua dangkalan ini membentuk pegunungan diantara laut dalam. Sebagian besar wilayah ini terdiri dari pegunungan yang masih aktif sehingga membentuk “cincin api” yang jadi kunci pegunungan di Pacific Rim (Ceruk Pasifik).

TEKSTURE KAWASAN: ASIA TENGGARA LAUTAN

- Di kawasan ini terletak negara-negara besar seperti Indonesia, Malaysia, Filipina dan kemudian negara kecil Singapura dan Brunei. Secara iklim sebagian besar kawasan ini equatorial maritim yang berarti bahwa temperatur dan curah hujan bisaanya tinggi.
- Di “dunia air” lautan dan hujan muncul berbagai tanaman beraneka ragam mulai dari rawa di dataran rendah dekat pantai sampai hutan lebat di pegunungan tinggi. Sumber mineral khususnya di Indonesia dengan minyaknya dan timah di Malaysia telah menjadi sumber kehidupan ekonomi. Filipina sangat kuat dalam pertanian dengan produksi berasnya di Pulau Luzon.

TEKSTURE KAWASAN: ASIA TENGGARA LAUTAN

- Kepadatan penduduk bervariasi dengan kepadatan tinggi di Pulau Jawa dan Pulau Luzon. Sementara Malaysia sedang berusaha meningkatkan jumlah penduduk di Sarawan dan Semenanjung Malaysia.
- Etnik utama Indonesia, Malaysia dan Filipina adalah Melayu dengan campuran Cina dan suku asli. Geografis yang bertebaran di kawasan ini, khusus Indonesia menyebabkan kompleksitas bahasa dimana terdapat 250 bahasa, tidak termasuk bahasa dialek di Irian Jaya.
- Agama yang dianut wilayah maritim ini, kecuali Filipina, adalah Islam. Sedangkan Filipina mayoritas masyarakatnya menganut Katolik. Umat Islam terdapat juga di Filipina selatan dan Thailand dekat perbatasan Malaysia.

STRUKTUR KAWASAN ASIA TENGGARA

- Pertama, konfigurasi (distribusi dan tingkat) kekuasaan. Tidak ada anggota unit (negara) yang dominan di kawasan ini. Bila diperhatikan dari dekat tidak ada satu negara yang dominan di Asia Tenggara. Negara paling besar wilayah dan penduduknya, Indonesia, tidak memainkan big brother bagi tetangganya. Di sini dapat disebut bahwa tidak ada kekuatan hegemoni dari negara kawasan untuk mendominasi percaturan politik regional.

-

STRUKTUR KAWASAN ASIA TENGGARA

- Kedua, integrasi organisasional mulai dari SEATO sampai ASEAN. Tingkat integrasi ini tergantung daripada karakter dan frekuensi interaksi diantar anggota unit subsistem Asia Tenggara. ASEAN telah menjadi faktor pendorong terjadinya integrasi dan harmoni di kawasan Asia Tenggara. Akhir tahun 1990-an sebanyak sepuluh negara Asia Tenggara resmi bergabung kedalam ASEAN.

STRUKTUR KAWASAN ASIA TENGGARA

- Ketiga, hubungan antara sistem subordinat dengan dominan. Ciri struktural ini mengkaji bagaimana penetrasi sistem dominan seperti negara besar terhadap Asia Tenggara. Misalnya Amerika Serikat, Uni Soviet, Jepang dan Cina. Dalam sistem kontemporer sekarang muncul pula aktor baru seperti Australia.

STRUKTUR KAWASAN ASIA TENGGARA

- Untuk sementara dapat disimpulkan bahwa anggota sistem Asia Tenggara yang sekarang bergabung dalam ASEAN terdiri dari 10 unit sistem. Anggota sistem ini memiliki teksture yang berbeda-beda baik dari sistem ideologi maupun pemerintahan. Hal ini akan berpengaruh dalam interaksi kawasan dan respons terhadap sistem yang dominan.

STRUKTUR KAWASAN ASIA TENGGARA

- Sedangkan ciri struktural kawasan Asia Tenggara telah menunjukkan peningkatan interaksi dan komunikasi seperti diperlihatkan dalam ASEAN. Bahkan dalam tingkat tertentu ASEAN menjadi forum untuk berinteraksi dengan sistem dominan seperti AS, Jepang dan Cina.

NEXT:

The Early History of Southeast Asia